

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh tingkat kesehatan terhadap pertumbuhan laba, maka penelitian ini menyimpulkan hasil dari Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016 adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian tentang pengaruh tingkat kesehatan bank dari rasio capital (CAR) terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa faktor CAR sebagai rasio kecukupan modal dalam periode 2009-2016 menunjukkan bahwa tingkat rasio di atas standar dari regulator yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%. Hal ini mendukung bahwa dalam penelitian ini faktor CAR memiliki pengaruh dengan nilai t hitung capital sebesar -2.110 dan signifikansi (sig-t) sebesar 0,044. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, artinya variabel tingkat kesehatan dari rasio *capital* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba di Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016.
2. Dari hasil penelitian ini variabel tingkat kesehatan dari rasio KAP menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,385 dengan nilai signifikansi sebesar 0,703. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 5% (0,05) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1,696). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya variabel tingkat kesehatan dari rasio *KAP* tidak memiliki berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016.
3. Dari hasil penelitian ini variabel tingkat kesehatan dari rasio NPM menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,065 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% (0,05) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,696). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, artinya variabel tingkat kesehatan dari rasio *NPM* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba di Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016.
4. Dari hasil penelitian ini variabel tingkat kesehatan dari rasio ROA menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,543 dengan nilai signifikansi sebesar 0,134. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 5% (0,05) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1,696). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya variabel

tingkat kesehatan dari rasio ROA tidak memiliki berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016.

5. Dari hasil penelitian ini variabel tingkat kesehatan dari rasio FDR menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,898 dengan nilai signifikansi sebesar 0,105. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 5% (0,05) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1,696). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya variabel tingkat kesehatan dari rasio FDR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba di Bank Syariah Mandiri periode 2009-2016.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 1,776 dan nilai signifikannya sebesar 0,152 artinya nilai signifikannya lebih besar dari alpha (0,05) yang dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen (CAR, KAP, NPM, ROA dan FDR secara simultan (bersama-sama) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 24,8% hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan sebesar 24,8% yang terjadi disebabkan oleh tingkat kesehatan (CAR, KAP, NPM, ROA dan FDR) secara bersama sama akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan sisanya sebesar 75,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi pada penelitian ini.

## **B. Saran**

Dengan adanya kekurangan dan keterbatasan yang penulis alami selama jalannya penelitian, maka penulis memberikan saran untuk

1. peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar dan waktu pengamatan yang lebih banyak sehingga hasil penelitian diharapkan lebih baik dan akurat.
2. Bagi pihak perbankan hendaknya meningkatkan manajemen pelaporan keuangan dengan cara melaporkan semua data dan informasi keuangannya kepada Bank Indonesia (BI) sebagai bentuk akuntabilitas perbankan kepada public, dan diharapkan Bank Syariah Mandiri mampu melakukan penilaian kinerja keuangan secara periodik, karena hal ini dapat meningkatkan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.